

Analisis Persyaratan Kemudahan Bagi Disabilitas Ditaman Sampangan Semarang

Veronica dotti tri Widodo, M Agung Wahyudi
Verowidodo96@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penyandang disabilitas seri kali di pandang sebelah mata karena memiliki kekurangan baik fisik maupun mental, karena kekurangan tersebut sering kali penyandang bagi disabilitas mendapatkan tindakan diskriminasi. Disisi lain para penyandang disabilitas perlu memenuhi fasilitas yang ada. Penelitian ini untuk mengetahui pola sirkulasi pada taman yang memiliki permasalahan yang belum di selesaikan saat ini tidak ada pengarahannya pada taman tentang penyandang disabilitas pada jalur akses yang ingin di lewati. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif mendalami guna memperoleh informasi yang jelas mengenai fokus permasalahan pada taman tersebut. Pada persyaratan bagi penyandang disabilitas ini ingin menggunakan standart aturan yang telah ada dan memberikan peningkatan atau fasilitas yang baik karena disabilitas sangat penting bagi pengguna non fisik/fisik dengan ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi disabilitas.

Kata kunci: Aksibilitas, penyandang cacat, persyaratan

Abstract

Disabilities are often underestimated because they have physical or mental deficiencies. And they are often discriminated against. And on the other hand persons with disabilities must fulfill the requirements set out in PU. NUMBER: 14 / KPTS / 2017 in this study analyzing the importance of a disability and collecting information data that has been concerned with the focus of the problem. This study shows some problems with circulation patterns and ramp slope. persons with disabilities at the park facilities.

Disability is that every person experiences intellectual, mental and / or sensory physical limitations for a long time which in interacting with the environment can experience obstacles and difficult to participate

Keywords: disability requirements, disability law regulation

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Sampangan ialah salah satu kawasan ruang terbuka hijau yang telah diresmikan pada tahun 2013 silam. Taman Sampangan sesuai dengan namanya berlokasi di daerah Sampangan atau pada

dahulu ialah sebuah pasar tradisional. Untuk memberikan kesempatan bagi disabilitas dalam berinteraksi di masyarakat maka, perlu adanya kemudahan-kemudahan yang harus disediakan baik secara fisik dan non fisik. Kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat atau disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam

segala aspek kehidupan dan penghidupan, itulah yang disebut dengan disabilitas . diperhatikan juga tentang masalah bagaimana jalur akses, penataan/penempatan furniture yang mudah di jangkau, dan jalur ramp pada taman sampangan khususnya untuk kaum disabilitas tersebut.

Pada PU NOMER 14/PRT/PM/2017 Penyediaan disabilitas berdasarkan asas kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial di segala aspek kehidupan dan penghidupan bagi semua orang termasuk penyandang cacat.

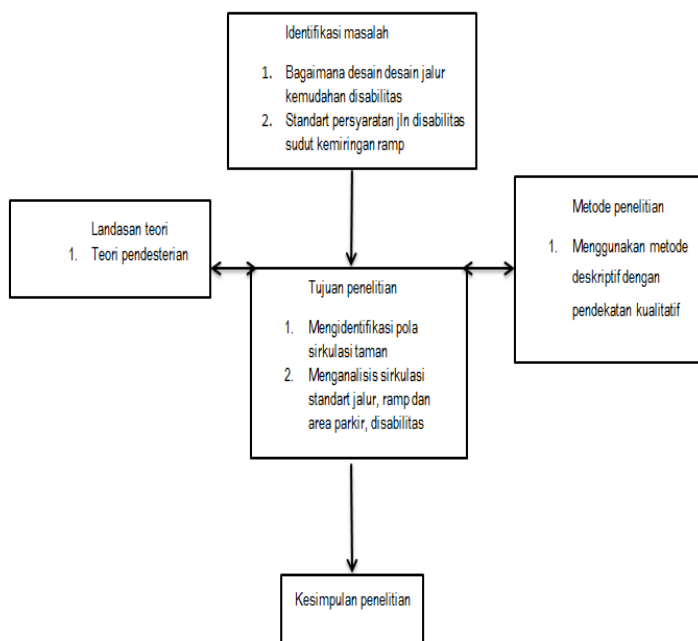
1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan metode studi lapangan observasi data berikut penjelasannya :

- Studi lapangan
Metode observasi mencari permasalahan yang berkaitan dengan sesuai dengan fakta- fakta yang berada di lapangan (taman sampangan). Data ini bisa berdasarkan seperti tulisan, pendokumentasian dalam bentuk foto, maupun pengukuran standar.

1.3. Diagram alir penelitian

Diagram alir penelitian ini merupakan sebuah penjelasan sementara terhadap terhadap perumusan masalah dan disusun dengan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian studi kasus



Gambar 1
alur penelitian

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian taman menurut ahli.

Menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

2.1. Pengertian disabilitas menurut ahli secara umum

Pengertian disabilitas adalah seorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal.(john C. Maxwell)

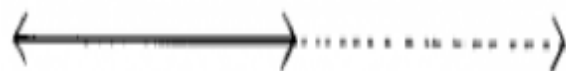
Pengertian disabilitas adalah seorang yang termasuk dalam penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental ataupun gabungan penyandang cacat fisik dan mental (UU 4/1997).

2.2 Pengertian sirkulasi

Sirkulasi adalah sirkulasi adalah elemen yang sangat kuat dalam membentuk struktur lingkungan.

3 prinsip utama dalam pengaturan teknik sirkulasi:

1. Linear



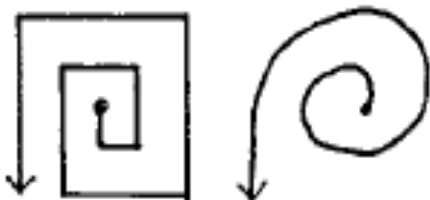
Semua Jalan Pada Dasarnya adalah Linear, akan tetapi yang dimaksud disini adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang

2. Radial



Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat.

3. Spiral



Pola spiral adalah suatu jalan menerus yang bersasal dari titik pusat, yang berputar mengelilinginya dan bertambah jauh darinya.

2.3 Akseibilitas bagi penyandang cacat

2.3.1 Pengertian Aksesibilitas

- Aksibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.
- Area Parkir adalah tempat parkir kendaraan dan daerah naik - turun untuk kendaraan penyandang cacat.
- Jalur Pedestrian adalah jalur yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang cacat secara aman, nyaman dan tak terhalang

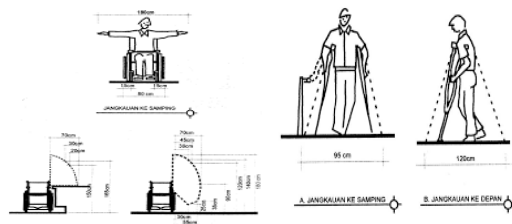
- Jalur Pemandu adalah jalur yang digunakan bagi pejalan kaki, termasuk untuk penyandang cacat, yang memberikan panduan arah dan tempat tertentu
- Ramp adalah jalur jalan yang memiliki kelandaian tertentu sebagai pengganti anak tangga
- Kamar Kecil adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan penyandang cacat.

2.3.2 Asas akseibilitas

- Kemudahan yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- Kegunaan yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- Keselamatan yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- Kemandirian yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

2.4. Persyaratan teknis disabilitas pada bangunan umum dan lingkungan

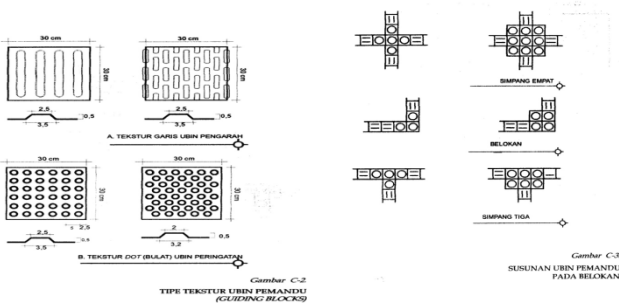
2.4.1 Ukuran Dan Detail Penerapan Standar



Pu nomor 14/prt/m/2017

2.4.2 Jalur pemandu

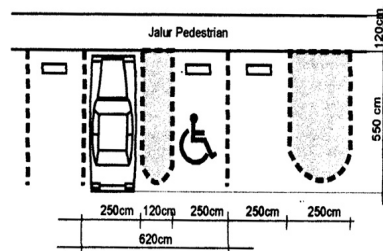
- a. Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan.
- b. Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadapnya perubahan situasi di sekitarnya.
- c. Daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (guiding blocks)



Pu nomor 14/prt/m/2017

langsung dengan bangunan, misalnya pada parkir taman dan tempat terbuka lainnya, maka tempat parkir harus diletakkan sedekat mungkin dengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian.

- c. Area parkir harus cukup mempunyai ruang bebas di sekitarnya sehingga pengguna berkursi roda dapat dengan mudah masuk dan keluar dari kendaraannya.
- d. Area parkir khusus penyandang cacat ditandai dengan simbol tanda parkir penyandang cacat yang berlaku.
- e. Pada lot parkir penyandang cacat disediakan ramp trotoir di kedua sisi kendaraan.



Gambar D-2
RUTE AKSESIBEL DARI PARKIR

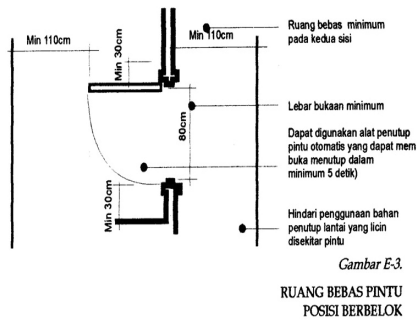
Pu nomor 14/prt/m/2017

2.4.3 Area parkir

- a. Tempat parkir penyandang cacat terletak pada rute terdekat menuju bangunan/ fasilitas yang dituju, dengan jarak maksimum 60 meter.
- b. Jika tempat parkir tidak berhubungan

2.4.5 Pintu

- a. Pintu pagar ke tapak bangunan harus mudah dibuka dan ditutup oleh penyandang cacat.
- b. Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm, dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.



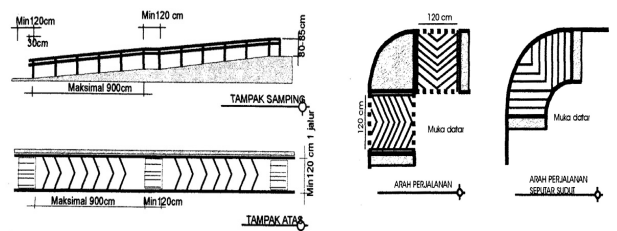
Pu nomor 14/prt/m/2017

2.4.6 Ram

- a. Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7°, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp (curb ramps/landing) Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimum 6°.
- b. Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah

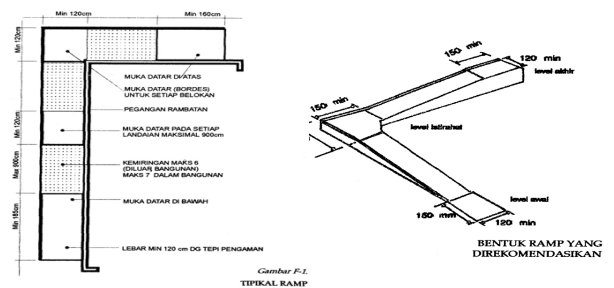
dapat lebih panjang.

- c. Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk ramp yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayanan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sedemikian sehingga bisa dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan ramp dengan fungsi sendiri-sendiri.
- d. Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.



Gambar F-3.
KEMIRINGAN RAMP

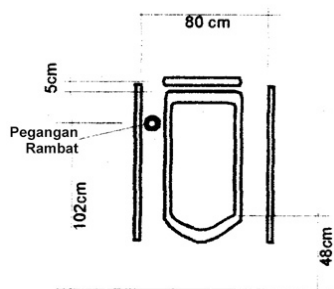
Gambar F-7.
LETAK RAMP UNTUK TROTOAR



Pu nomor 14/prt/m/2017

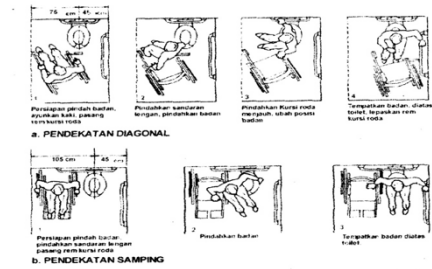
2.4.7 Kamar kecil

- a. Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu "penyanggah cacat" pada bagian luarnya.
- b. Toilet atau kamar kecil umum harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda.
- c. Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda. (45-50 cm)
- d. Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan penyanggah cacat yang lain. Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda



Gambar 1-5.
 PERLETAKAN URINER

Pu nomor 14/prt/m/2017



Gambar 1-3.
 ANALISA RUANG GERAK RUANG TOILET DENGAN PENDEKATAN DIAGONAL DAN PENDEKATAN SAMPING

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian deskriptif kualitatif

Menurut Strauss dan Corbin dalam cresswell , j. (1998:24), yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai atau (diperoleh).

pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif .salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

3.2 . Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini berada di taman sampangan, Semarang barat, Jawa Tengah, 50236 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan november 2018.

3.3. Langkah Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi:

- Data obsevasi

Kemudian setelah data telah dikumpulkan maka langkah selanjutnya data itu di salin dengan komputer/ laptop dan gambar data tadi bisa dimasukan ke dalam bab pembahasan yang nantinya akan ditarik kesimpulan berdasarkan perumusan masalah di awal penelitian tersebut.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Site plan taman sampangan

Luas tanah ± 3.783m²

Lokasi taman berada di Semarang

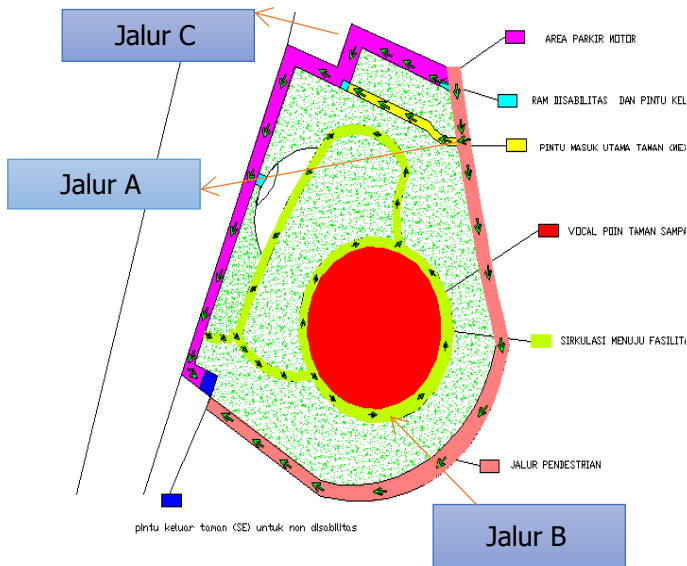
Di bawah ini tabel pola sirkulasi taman sampangan Semarang sebagai berikut:





Sumber: sketchup dan geo-location/2018



4.1 Sirkulasi pola taman sampangan



pada sirkulasi taman sampangan ini menggunakan sirkulasi spiral dimana terdapat jalur menerus dari titik pusat pusat/ vocal point yaitu air mancurnya kemudian berputar mengelilingi taman tersebut .



Sumber: analisis penelitian 2018

NO	GAMBAR EKSITING	KETERANGAN
A		<p>Jalur ME utama memasuki taman sampangan publik :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi saat ini sudah di renovasi dan di cat b. Sirkulasi masuk mudah di jangkau atau mudah di akses
B		<p>Pola sirkulasi jalur menuju ikon taman sampangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat, mengelilingi atau menuju sebuah ikon taman sampangan b. jalur ini memiliki pola yang cukup


C		<p>Area parkir pada motor taman sampangan hanya menyediakan parkir motor.</p> <ol style="list-style-type: none"> Parkir motor masih berantakan Tidak adanya simbol khususnya disabilitas
D		<p>Sirkulasi jalan keluar taman pada permasalahannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> jalan ini menggunakan sistem jalur radial jalur belum terawat karena ada yang berlubang kondisi saat ini belum dibenarkan atau di renovasi pola sirkulasi sulit untuk kaum difabilitas karena sulit juga untuk di



		<p>jangkau khususnya kaum difabel saat keluar.</p>
E		<p>Pada Ikon taman sampangan ini menggambarkan sebuah simbol yang mewakili sebuah taman sampangan tersebut.</p>
F		<p>Kondisi pola sirkulasi pada taman sampangan di pedestrian luar taman sudah di renovasi</p>

4.2 Menganalisis sirkulasi jalur,ramp,toilet dan area parker

4.2.1 Kondisi sirkulasi jalur

disabilitas di taman sampangan tidak memenuhi aturan yang ada tetapi lebar jalur sirkulasi pada taman sampangan berbeda-beda untuk kaum difabilitas dan tidak memenuhi standart PU NOMOR 14/PRT/PM/2017 tentang akses pejalan kaki khususnya disabilitas di taman. karena harus adanya perbaikan untuk memenuhi persyaratan standart PU NOMOR 14/PRT/PM/2017 dan jalur disabilitas harus adanya jalur pemandu di taman tetapi di taman sampangan hanya jalur pemandu di trotoar saja di dalam taman tidak ada jalur disabilitas sangat menyulitkan ketika pengunjung disabilitas datang ke taman sampangan askes jalur sirkulasi taman tidak memenuhi karena tidak adanya jalur pemandu tersebut

N O	GAMBAR EKSTING	KETERANGAN
A	<p style="text-align: center;">Jalur A</p> 	<p>Sirkulasi jalur pintu masuk pada taman sampangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kondisi saat ini di jalur pemandu di pintu masuk taman b. tidak adanya ruang istirahat untuk disabilitas c. semua jalur akses taman tidak adanya guiding blocks renovasi jalur-jalur utama pintu masuk taman d. dan adanya jalur yang belum di renovasi yang berada di jakur belakang toilet

		<p>e. tidak adanya</p> <p>f.</p>
B	<p style="text-align: center;">Jalur B</p> 	<p>Jalur sirkulasi menuju fasilitas taman:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pola sirkulasi ini tidak memenuhi i karna tidak adanya jalur pemandu. b. Jalur sirkulasi ini tidak bisa papasan hanya satu orang
C	<p style="text-align: center;">Jalur C</p> 	<p>Kondisi sirkulasi taman pada bagian belakang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak adanya guiding blocks pada jalur disabilitas b. Kondisi saat ini masih belum di perbaiki

hasil penelitian terhadap jalur pemandu yang berada di taman sampangan jalur pemandu ini merupakan elemen sangat penting untuk disabilitas. Selanjutnya hasil penelitian adalah sebagai berikut:

no	nama	Lebar	
		eksisting	standart
1	Jalur A	160	160
2	Jalur B	160	160
3	Jalur C	197	160

Tabel Jalur Pemandu:





no	nama	lebar		warna	
		standart	eksisting	standart	eksisting
1	Jalur A	30	x	Kuning/jingga	x
2	Jalur B	30	x	Kuning/jingga	x
3	Jalur C	30	x	Kuning/jingga	x

Sumber: analisis penelitian 2018

4.2.2 Kondisi sirkulasi Ram

Taman sampangan di area dalam taman dengan sudut yang berbeda dan Merupakan jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan dan lebar tertentu untuk memudahkan antar lantai bagi penyandang disabilitas . dari hasil penelitian terhadap keberadaan ram ini adalah sebagai berikut:



NO	GAMBAR EKSITING	KETERANGAN
A	<p>Ram parkir A</p> 	<p>Ram pad pintu masuk area parkir yang telah di sediakan pada taman sampangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ram tidak adanya guiding bloks Ram terlalu curam bagi disabilitas
B	<p>Ram kamar mandi</p> 	<p>Ram pada kamar mandi taman sampangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ram tidak mempunyai atau belum di beri guiding blocks Ram melebihi standart
C		<p>Ram yang menuju ke area belakang taman atau toilet:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ram sangat curam dan tidak ada guiding bloks
D	<p>Ram D belakang amplititer</p> 	<p>Ramp pada belakang aplititer</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak memenuhi atau melebihi standart kapasitas

		ram pada disabilitas b. sudah adanya guiding blocks
--	--	--


Sumber: analisis penelitian 2018

no	nama	kemiringan		Tinggi handrail	
		standart	eksisting	standart	eksisting
1	Ram A	5°	7,8°	80	X
2	Ram B	5°	5,9°	80	X
3	Ram C	5°	16,4°	80	X
4	Ram D	5°	8,1°	80	x

Sumber: analisis penelitian 2018

Pada pengguna ram untuk di taman sampangan disabilitas sudah ada dan belum ada yang memenuhi . dan pada standart kemiringan ramp area taman dan area parkir pada motor 5° hal ini memberikan kenyamanan bagi disabilitas dan ram motor memenuhi standrat ram yang pakai sepeda motor , pada parkir khususnya motor jadi ram ada yang layak di gunakan dan tidak layak digunakan harus di perbaiki ram kemiringannya

4.2.3 Kondisi sirkulasi area parkir

no	Gambar eksisting	keterangan
A		Parkir disabilitas sebagai berikut: a. tempat parkir masih berantakan b. tidak adanya simbol-simbol bagi disabilitas

no	nama	Parkir difabel lebar		Jarak ke pintu	
		standart	eksiting	Stand art	eksiting
1	Parkir motor difabel	200	x	80	58

dan parkir motor di buat umum tidak adanya perpisahan antara parkir non fisik/fisik.

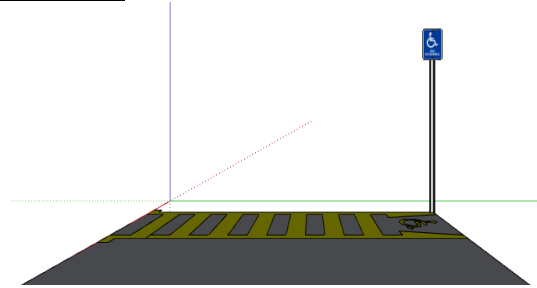


Sumber:sketchup dan geo-location/2018

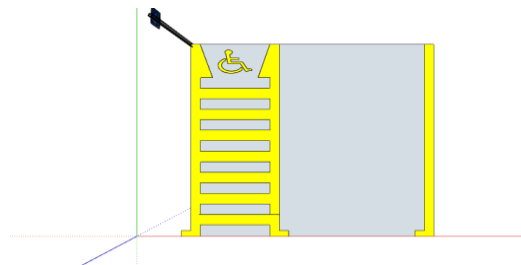
Taman sampangan belum semua di perhatikan khususnya kaum disabilitas tidak adanya simbol-simbol jika ada pengunjung datang untuk parkir antara parkir mobil dan motor belum di benarkan sirkulasi area parkir kurang mawadah bagi kaum disabilitas sangat sulit untuk mau parkir karna belum adanya jalur-jalur atau simbol-simbol pada area parkir harus di tindak lanjuti agar taman ini terjaga dengan baik. dan pengunjung kaum disabilitas tidak kecewa adanya tempat parkir ,tidak memperhatikan kaum disabilitasnya dan melanggar aturan PU tentang area parkir taman PU NOMOR 14/PRT/PM/2017.

Sumber: analisis penelitian 2018

Untuk taman sampangan belum adanya atau menyediakan sarana parkir khususnya disabilitas sehingga akan menyulitkan bagi pengunjung disabilitas yang membawa mobil naik atau turun

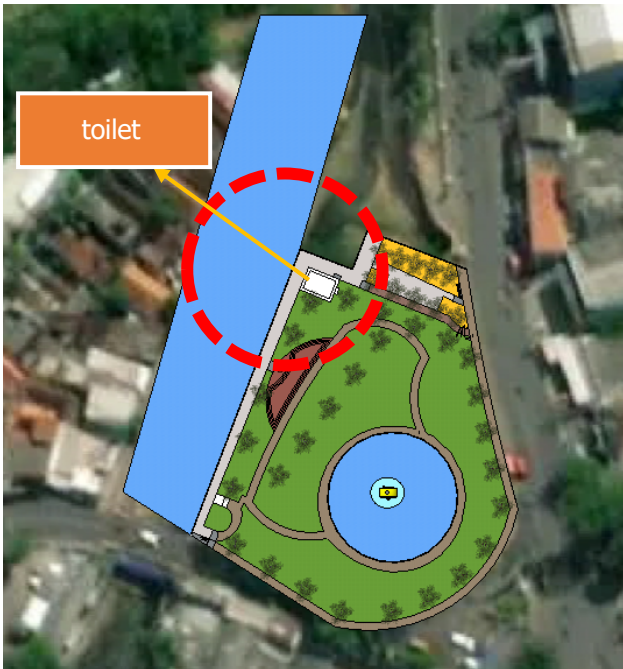


Redesain ulang pada area parkir motor karena kurangnya simbol bagi disabilitas menyulitkan pengunjung fisik/non fisik untuk mempermudah semua pengguna khususnya disabilitas.



Pada tampak atas memberikan kantong atau penurunan untuk keluar di sepeda motornya, dan disabilitas biar tidak sulit untuk dan mempermudah sudah adanya simbol-simbol area parkir tersebut.

4.2.4 Kondisi sirkulasi toilet



Sumber:sketchup dan geo-location/2018

		<p>di pergunaka n sebagai gudan atau penyimpa nan alat2 taman e. tidak ada simbol pintu masuk difabel</p>
--	--	---

Sumber: analisis penelitian 2018

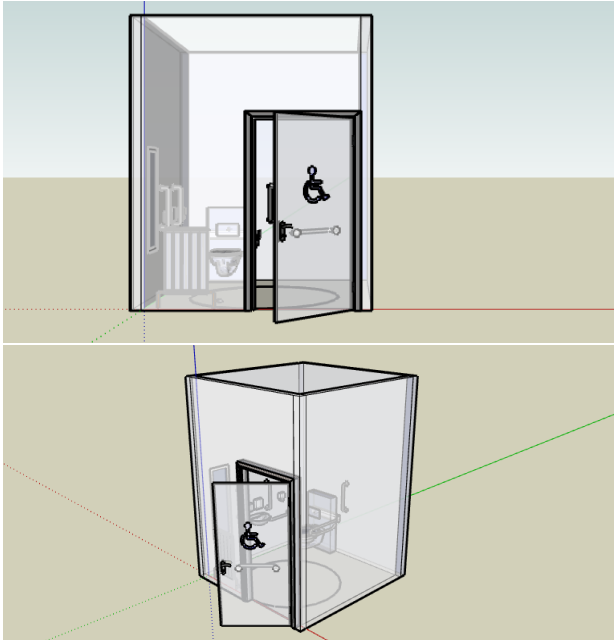
Syarat kelengkapan sarana dan prasarana pada taman sampangan dimensi toilet belum juga semuanya masih belum mencukupi unuk pengguna kursi roda sehingga memerlukan cermat dan perubahan pada layout kamar mandi disabilitas tersebut.

NO	GAMBAR EKSITING	KETERANGAN
A		<p>Pada kamar mandi toilet di taman sampangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> toilet tidak ada simbol bagi difabel tidak ada hendreling pada difabel kamar mandi ada yang non fisik/fisik kondisi saat ini tidak di gunakan lagi melainkan

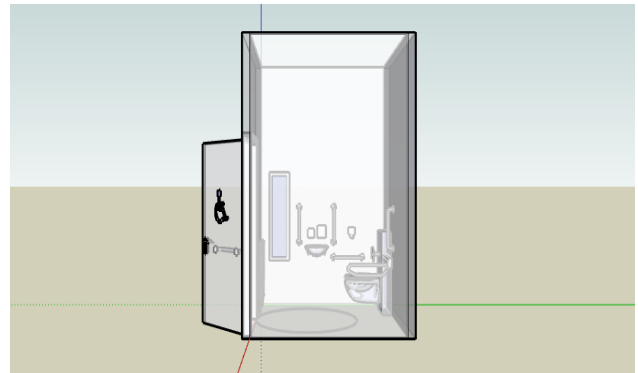
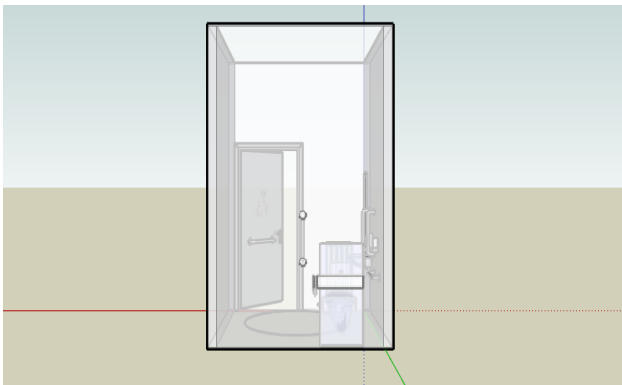
Di bawah ini tabel penelitian adalah sebagai berikut:

No	nama	Type closed		Ukuran pintu		handrail		Ruang bebas gerak	
		standart	eksiting	standart	eksiting	standart	eksiting	standart	eksiting
1	Toilet difabel	duduk	duduk	<80	86	85	x	250x250	150

Sumber: analisis penelitian 2018



Redesain pada toilet difabel menambahkan Sebagian simbol agar mempermudah pengguna difabel saat ingin memasuki toilet tersebut



Sumber: analisis penelitian 2018

Dengan dimensi ruang gerak bebas pada tampak kanan dan kiri pada disabel dengan menggunakan standart yang telah di tetapkan agar tidak mengakibatkan hal yang terjadi dengan adanya handrail untuk mempermudah rambatan dan menjaga keselamatan pengguna difabel

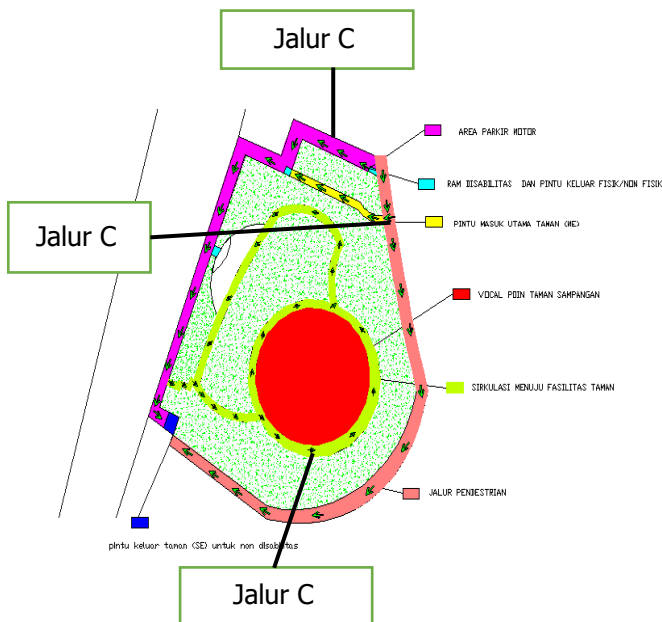
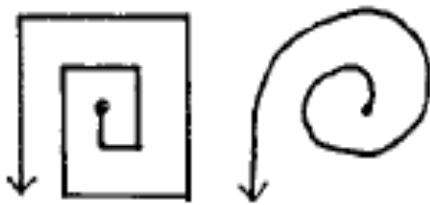
5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan mendapatkan kesimpulan yaitu :

- a. Pola sirkulasi yang terjadi di taman sampangan ini adalah berpola spiral, hal ini juga di dukung pada site planya sebagai berikut :

3. Spiral



Sumber: analisis penelitian 2018

Sumber: analisis penelitian 2018



Sumber: analisis penelitian 2018



- b. Kesimpulan berkaitan tentang ramp di taman tersebut kurang memenuhi yang ditinjau berdasarkan standar baik dari sudut kemiringanya , fasilitas handrail, maupun adanya jalur pemandu yang harusnya terdapat pada ram tersebut. Sedangkan jalur sirkulasinya taman sampangan ditinjau dari lebarnya sudah memenuhi standart yakni sekitar 1,6 m. Namun di sisi lain tidak adanya tempat istirahat bagi disabilitas hal ini perlu untuk pemberian hal tersebut. Untuk toilet sebagai fasilitas umum pada taman sampangan kurang karena tidak adanya toilet khusus disabilitas padahal taman tersebut termasuk area publik yang bisa

di akses oleh semua kalangan. Terakhir pada area parkir di taman tersebut berdasarkan pembahasan pada penelitian ini juga kurang berkaitan tentang akses bagi disabilitas hal ini dibuktikan tidak adanya area parkir mobil serta tetapi tidak adanya simbol-simbol parkir untuk para disabilitas.

5.2 SARAN

Aksesibilitas untuk para kaum disabilitas yang disediakan di taman sampangan masih kurang. Serta perlu di rencanakan/ ditambah kembali baik dari segi pedestrian, ramp, maupun area parkir pada taman . Sehingga nantinya taman tersebut bisa menjadi taman yang ramah dari segi aksesibilitas maupun fasilitas bagi semua kalangan tidak terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

Eko riyadi dkk, Aksesibilitas pedestrian bagi penyandang disabilitas, pusham ull, Yogyakarta

Harap rahayu dan bustanuddin (2015) perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas menurut (CRPD) jurnal inovatif, vol. vii. no. 1

Pedoman teknis fasilitas dan analisis lingkungan (permen PU NOMOR 30/PRT/M/2006)

Persyaratan kemudahan bangunan gedung permen PU NOMOR 14/PRT/M/2017